

ABSTRAK

GAMBARAN TINGKAT PENERAPAN BUDAYA K3 DI PT. PAL INDONESIA (PERSERO) DENGAN MENGGUNAKAN *SAFETY CULTURE MATURITY MODEL* (STUDI KASUS PADA DIVISI KAPAL NIAGA)

Budaya K3 dapat menjadi faktor kontribusi untuk mencapai produktivitas dan *zero accident*. Tanpa budaya keselamatan pada diri pekerja, sebaik apapun sistem atau struktur yang dirancang dan juga secanggih apapun alat pengaman tidak ada berfungsi akibat hal yang mendasari manusia untuk berperilaku. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi gambaran tingkat kematangan budaya K3 dengan menggunakan SCNM (*Safety Culture Maturity Model*).

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan seluruh pekerja tetap Divisi Kapal Niaga di PT. PAL Indonesia (Persero) berjumlah 173 orang. Jumlah sampel seluruh pekerja berjumlah 34 orang menggunakan metode *non probability sampling*. Variabel penelitian ini adalah 10 komponen SCNM. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner yang bertumpu pada SCMM (*Safety Culture Maturity Model*).

Hasil penelitian menunjukkan komponen *management, commitment and visibility* menunjukkan nilai 2,82, *communication* nilai 3,12, *productivity versus safety* nilai 3,94, *learning organization* nilai 4,44, *safety resources* nilai 3,26, *participation* nilai 4,12, *shared perceptions about safety* nilai 4,88, *trust* nilai 3,88, *industrial relation and job satisfaction* nilai 4,38, dan *training* nilai 3,70.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kematangan budaya K3 di PT. PAL Indonesia (Persero) memiliki nilai rata-rata akhir 3,85 berada pada tingkat *involving*. Saran yang diberikan adalah meningkatkan tingkat budaya K3 dengan cara evaluasi pemenuhan target kunjungan manajemen ke lapangan, mengevaluasi media K3, mengevaluasi pemenuhan *safety patrol* atau kunjungan tim K3LH ke tempat *indoor*.

Kata Kunci: Budaya K3, tingkat kematangan, *Safety Culture Maturity Model*.